

Implementasi Pemeriksaan Laboratorium Ibu Hamil Sebagai Upaya Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dan Persiapan Persalinan di Desa Batarsari Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog

Himatul Khoeroh ¹, Endang Susilowati ²

¹⁻² Akademi Kebidanan KH Putra

Email Penulis Korespondensi: himatul86.khoeroh@gmail.com

Article History:

Received Jan 30th, 2024

Revised Feb 5th, 2024

Accepted Feb 14th, 2024

Abstrak

Pelayanan ANC sesuai dengan kebijakan program pelayanan Pelayanan antenatal harus memenuhi standar 10 T yang meliputi pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urin jika diindikasikan dan pemeriksaan glukosa urin jika diindikasikan. Dampak hasil laboratorium yang tidak normal dapat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil, terutama komplikasi pada kehamilan bahkan persalinan. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pelayanan berupa pelaksanaan pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil melalui unsur input, proses dan output dengan menggunakan metode penelitian terapan dengan desain kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan unsur masukan sudah baik dari sumber daya manusia (SDM), artinya infrastruktur dan pendanaan Sudah terintegrasi. Pada elemen proses Pelayanan pemeriksaan laboratorium ibu hamil berjalan dengan baik dengan menunjukkan hasil dan menjelaskan solusi perbaikan, sedangkan pada elemen output didapatkan hasil dalam kurun waktu tertentu dari kunjungan awal hingga kunjungan berikutnya, dari sebelumnya 18 ibu hamil berisiko. dari 21 menjadi 6 ibu hamil yang berisiko dengan rincian 5 ibu hamil diantaranya masih mengalami anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kalori) dan 1 ibu hamil lainnya dengan triad preeklamsia.

Kata Kunci : Pemeriksaan laboratorium, ibu hamil, deteksi dini

Abstract

ANC services are in accordance with the care service program policy Antenatal care must comply with the 10 T standard, which includes Hb examination, urine protein examination if indicated and urine glucose examination if indicated. The impact of abnormal laboratory results can affect the health status of pregnant women, especially complications during pregnancy and even childbirth. The aim of the research is to provide services in the form of implementing laboratory examinations for pregnant women through input, process and output elements using applied research methods with a qualitative design presented descriptively. Results study showing element input Already Good from Source One Man, means infrastructure and funding Already integrated. On element process Laboratory examination services for pregnant women run well by showing results and explaining solutions for improvement, while the output element The results were found within a certain period of time from the initial visit to the next visit, from previously 18 pregnant women were at risk from 21 to 6 pregnant women who were at risk with details of 5 pregnant women of whom still experienced anemia and KEK (Calorie Energy Deficiency) and 1 other pregnant woman with the pre-eclampsia triad.

Keyword : Pemeriksaan laboratorium, ibu hamil, deteksi dini



1. PENDAHULUAN

Pengawasan kehamilan penting bagi wanita hamil mulai dari trimester I sampai trimester III agar kemungkinan komplikasi kehamilan ataupun pada saat persalinan dapat dideteksi lebih dini. (Dharmayanti, 2020).

Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu di duga sebelumnya, namun sebagian besar komplikasi yang dapat berujung pada kematian ibu dapat di cegah apabila mendapat penanganan yang adekuat, dikarenakan hal tersebut sangat menentukan tindakan pelayanan atau dalam menentukan rujukan kasus beresiko. Hal tersebut dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu. (Alpiani, 2020).

Indonesia masih harus berjuang mengurangi jumlah kematian ibu dan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka tersebut adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih dipelayanan kesehatan, disamping itu diperlukan partisipasi dan kesadaran ibu untuk pemeriksaan kehamilan secara rutin yang dikenal dengan istilah pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). (Mustika, 2020).

Pelayanan ANC sesuai dengan kebijakan program pelayanan asuhan antenatal harus sesuai standar 10 T, yang didalamnya terdapat pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan Hb, protein urine atas indikasi dan pemeriksaan reduksi urine atas indikasi.

Pemeriksaan kadar haemoglobin (Hb) dilakukan untuk memastikan kadar Hb ibu dan batas normal berada di atas 11 gr/dl. Jika kadar Hb ibu hamil berada di bawah batas normal maka ibu sering kali mengalami kelelahan, pusing serta bisa terjadi Kekurangan Energi Kronis yang berdampak pada perkembangan janin akan terganggu dan dapat menyebabkan risiko perdarahan pada ibu saat persalinan. (Wati, 2021)

Protein urine juga merupakan pemeriksaan uji laboratrium untuk mengetahui adanya protein didalam urine, yang bisa di indikasikan bahwa ibu hamil mengalami masalah preeklamsi atau keracunan dalam kehamilan bila disertai dengan tensi darah tidak normal dan bengkak pada wajah serta dapat beresiko kejang pada saat persalinan, sedangkan urine reduksi adalah pemeriksaan uji laboratorium untuk mengetahui kadar gula pada pasien dan jika kadar gula dalam urin pasien positif akan beresiko bayi yang akan dilahirkan terlalu besar serta beresiko terjadi persalinan macet ataupun distosia bahu. (Kolantung, 2021).

Hasil studi pendahuluan diperoleh, bahwa Batusari adalah desa yang berada di Kecamatan Sirampog dan berada dibawah naungan Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. Berdasarkan hasil wawancara Bidan Desa Batusari, bahwa ditahun 2023 Akhir terdapat 21 ibu hamil, 18 diantaranya yang mengalami masalah status gizi yaitu ibu hamil dengan anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kronis). Tingginya masalah gizi pada ibu hamil, menurut pernyataan bidan desa bukan karena cakupan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* yang tidak terpenuhi, melainkan kurangnya informasi ibu hamil saat K 1 di Puskesmas tidak difahamkan manfaat dan bahayanya ketika hasil pemeriksaan laboraorium diluar batas normal, jadi ibu hamil berasa masih dalam keadaan normal dan sehat-sehat saja, disamping itu mayoritas ibu hamil berkunjung untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal care* terepadu yang secara keseluruhan dilakukan pemeriksaan dimulai dari pemeriksaan fisik, penunjang dan lain-lain hanya pada kunjungan awal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah terapan (*Applied Research*) dengan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif (Moleong, 2017). Informan awal ditentukan dengan tehnik *purpsive sampling*, sedangkan informan tambahan dengan *total sampling* Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*Indept Interview*), observasi dan dokumentasi terhadap 5 informan awal yang terdiri dari 1 bidan desa, 2 tenaga pelaksana gizi, 1 kader kesehatan dan 1 perwakilan mahasiswa yang memfasilitasi pelaksanaan pemeriksaan laboratorium ibu hamil dengan penanggungjawab dari akademik dan dibawah wilayah kerja Puskesmas Sirampog, sedangkan informan tambahan dilakukan terhadap seluruh ibu hamil yaitu berjumlah 21 ibu hamil. Keabsahan data dilakukan pada salah satu informan triangulasi sebagai kunci yaitu Bidan Koordinator Puskesmas Sirampog. Analisis data menggunakan *content analysis* dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa Desa Batusari merupakan naungan wilayah Puskesmas Sirampog. Hasil wawancara dari unsur input dipandang dari segi SDM (Sumber Daya Manusia), bahwa Puskesmas Sirampog mempunyai SDM yang cukup memadai sesuai dengan tupoksinya, selain itu juga sudah memenuhi kuantitasnya terutama dalam pelaksanaan deteksi dini komplikasi kehamilan dan persiapan persalinan melalui program pemeriksaan *Antenatal Care* yang didalamnya salah satunya terdapat pemeriksaan laboratorium ibu hamil. Sumber daya manusia dalam kegiatan ini terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, tenaga gizi dan tenaga laboraorium. Ditinjau dari segi dana dalam pelaksanaan layanan kehamilan di Puskesmas sudah tercukupi yaitu dari dana BOK, namun tidak memfasilitasi pendanaan untuk ANC yang sifatnya jemput bola, sedangkan dari sarana prasaran meliputi buku KIA, peralatan pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang serta media untuk temu wicara juga sudah tercukupi. Hal ini difasiltasi bila dilaksanakan langsung di Puskesmas, sedangkan di Desa batusari yang merupakan binaan Puskesmas Sirampog dalam melaksanakan dari salah satu standar *Antrenatal care* yang terdiri dari 10 T yang berupa pemeriksaa laboratorium ibu hamil dari segi sumber daya manusia hanya ada Bidan Desa, tenaga gizi dan mahasiswa serta dosen dari akademisi karena dari Puskesmas terkait tidak ada pelayanan *Antenatal care* yang jemput bola langsung ke desa binaan. Ditinjau dari segi pendanaan pelaksanaan kegiatan tersebut, difasilitasi oleh pihak akademisi dalam pengadaan sarana prasaran termasuk peralatan Hb sahli dan reagen lainnya untuk pemriksaan laboratorium ibu hamil.

Berdasarkan unsur proses, pelayanan kehamilan di Puskesmas Sirampog yang dilaksanakan melalui program ANC guna sebagai salah satu upaya untuk deteksi dini komplikasi kehamilan dan persiapan pesalinan dilaksanakan hanya 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis, dengan pertimbangan ibu hamil lebih beresiko terkena penyakit bila terpapar dengan pasien lain seperti pasien yang positif terkena penyakit menular, oleh karena itu pelayanan setiap minggunya dibagi hari aktif kerja sejumlah 6 hari, sudah ada jadwal masing-masing bentuk layananannya dan kegiatan ini bisa didapatkan hanya di pelayanan terpadu yaitu Puskesmas. Pada unsur proses, dengan keterbatasan hari dalam pelayanan kehamilan dan hampir setiap layanan pasien ibu hamil selalu padat sehingga berdampak pada salah satu standar layanan ibu hamil dengan 10 T kurang maksimal yaitu temu wicara

jarang dilakukan dengan memberikan pemahaman detail khususnya pada hasil laboratorium ketika didapati ketidaknormalan.

Selain itu, karena jarak dari tempat tinggal yang jauh dari puskesmas, ibu hamil hanya melaksanakan pemeriksaan ANC secara keseluruhan termasuk periksa laboratorium pada saat kunjungan pertama di trimester I awal kehamilan, sehingga antisipasi perbaikan dari ketidaknormalan pada saat trimester ke II jarang diperhatikan oleh ibu hamil sehingga berdampak kelanjutan pada trimester III kurang maksimal untuk persiapan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2021) mengatakan bahwa pelayanan antenatal merupakan suatu proses pemeriksaan kesehatan, pengamatan dan pendidikan kepada ibu hamil secara terstruktur dan terencana untuk mendapatkan proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Didukung juga oleh penelitian (Mustika, 2020) menyatakan bahwa pada pemeriksaan dan pengawasan haemoglobin, protein urin dan glukosa urin yang merupakan pemeriksaan laboratorium sebagai penunjang diagnosa dalam pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester I (umur kehamilan sebelum 12 minggu) dan trimester III (umur kehamilan 28 sampai 36 minggu).

Dari hal tersebut, mengingat pentingnya pemeriksaan laboratorium yang merupakan salah satu juga dari standar 10 T dalam layanan kehamilan dan hal tersebut tidak dilakukan disetiap layanan ibu hamil termasuk di PUSTU (Puskesmas Pembantu) atau PMB (Praktek Mandiri Bidan), olehkarenanya dengan ijin dari pihak terkait, bersama mahasiswa Akademi kebidanan KH Putra beserta Dosenya dan didampingi oleh bidan desa, tenaga gizi dan kader memafasilitasi pemeriksaan laboratorium yang terdiri dari pemeriksaan Haemoglobin, Protein urin dan Glukosa urin serta pemeriksaan vital sign dan antropometri pada ibu hamil yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dari hasil yang didapat, Bidan desa beserta tenaga gizi memberikan edukasi terkait masalah yang ditemukan serta memberikan solusi untuk perbaikan sebagai upaya untuk persiapan persalinan.

Berdasarkan unsur output, setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium dan di evaluasi kurun waktu berikutnya dengan memeriksa laboratorium kembali didapati hasil dari sebelumnya yang mengalami resiko 18 ibu hamil dari 21 menjadi 6 ibu hamil yang beresiko dengan rincian 5 ibu hamil diantaranya yang masih mengalami anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kalori) dan 1 ibu hamil lainnya dengan trias pre eklamsi.

4. KESIMPULAN

Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil merupakan salah satu standar 10 T dalam pemeriksaan *Antenal care* terpadu yang perlu diperhatikan sebagai penunjang antisipasi komplikasi kehamilan dan persiapan persalinan. Berdasarkan unsur input dari Sumber Daya Manusia sudah cukup meliputi Bidan desa, tenaga gizi, kader serta mahasiswa dan dosen dari akdemisi. Pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut difasilitasi oleh akademisi dalam pengadaan sarana prasarana yang terdiri dari peralatan pemeriksaan laboratorium yaitu Hb sahli beserta reagen lainnya yang diperlukan.

Berdasarkan unsur proses, layanan pemeriksaan laboratorium ibu hamil berjalan dengan baik dengan memperlihatkan hasil batas normal tidaknya pada ibu hamil serta menjelaskan manfaat serta bahaya dari ketidaknormalan, sekaligus menjelaskan solusi untuk perbaikan, sedangkan unsur output didapati hasil dalam kurun waktu tertentu dari kunjungan awal ke kunjungan berikutnya, dari sebelumnya yang mengalami resiko 18 ibu hamil dari 21 menjadi 6 ibu hamil yang beresiko dengan

rincian 5 ibu hamil diantaranya yang masih mengalami anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kalori) dan 1 ibu hamil lainnya dengan trias pre eklamsi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas agar dapat melaksanakan layanan *Antenatal Care* dengan 10 standar sempurna terutama memperhatikan tahap temu wicara yaitu memberikan konseling serta disarankan untuk layanan jemput bola di desa binaan yang sulit terjangkau.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada bidan desa dan tenaga gzi serta kader dan juga pihak Desa Batusari yang sudah memberikan kesempatan pada mahasiswa belajar secara langsung pada masyarakat dan kooperatif dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alpiani, P (2019). Gambaran hasil *pemeriksaan* laboratorium untuk deteksi penyakit ibu hamil trimester III di puskesmas solokan jeruk. Artikel STIKes Bhakti Kencana Bandung
- Dharmayanti, I (2020). *Pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di indonesia*. Jurnal Ekologi Kesehatan.
- Khoeroh, H (2023). *Implementasi antenatal care terpadu sebagai upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 14 (1).
- Kolantung, P (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc) systematic review*. Jurnal Keperawatan, 9 (2).
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustika, D (2020). *Pemeriksaan kadar hemoglobin dan urine pada ibu hamil di laboratorium kesehatan terpadu unimus*. Artikel Unimus.
- Wati, W (2021). *Gambaran Kondisi Ibu Hamil Menurut Pemeriksaan Laboratorium Di Puskesmas Sungailiat*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung.